

BAB II

KAJIAN TEORI

1.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Model Pembelajaran

(Julaeha & Erihadiana, 2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

(Purnomo et al., 2022) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.

(Yusuf et al., 2019) Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Didalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah seperangkat penyajian materi pembelajaran yang

lengkap yang meliputi seluruh unsur yang digunakan guru baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta komponen-komponen yang ada sebelum dan sesudah siswa belajar.

2.1.2 Model Pembelajaran SAVI

(Chalimah et al., 2020) SAVI ialah suatu model yang mempunyai karakteristik yaitu somatik, auditori, visual dan intelektual. Model pembelajaran SAVI menekankan pada penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa lebih aktif dalam mencari informasi melalui panca indra.

(Rokhmah et al., 2022) model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intellectual (SAVI)* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif, pembelajaran yang melibatkan semua indera dalam aktifitas belajar.

(Suherman, 2023) Model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* adalah merupakan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan pelajaran dengan keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, presentasi, berargumentasi serta menyampaikan sesuatu pendapat kepada Orang lain.

(Wakhidah & Arif, 2022) *Somatic, Auditori, Visual, dan Intellectual (SAVI)* merupakan model pembelajaran yang dapat mereduksi

miskonsepsi pada peserta didik model pembelajaran SAVI dapat menyesuaikan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik.

(Saleh, 2022) *model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)* menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI mencakup empat elemen kunci yaitu :

- a. *Somatic* yang menunjukkan bahwa gerakan perlu dalam proses pembelajaran.
- b. *Auditory* yang mengacu pada berbicara dan mendengarkan sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- c. *Visual* yang menunjukkan penggunaan alat atau media gerak dalam proses pembelajaran.
- d. *Intelektual* yang menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan prasyarat untuk proses belajar.

1. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

(Chalimah et al., 2020) Berdasarkan dari kepanjangan SAVI. sendiri maka karakteristiknya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Somatic* yaitu belajar dengan bergerak dan berkerja. Kegiatan belajar dengan memanfaatkan dan melibatkan gerak fisik dan semua panca indera saat proses belajar berlangsung.

- b. *Auditory* yaitu belajar dengan mendengar dan berbicara. Sebenarnya tanpa disadari, kita terus menerus menerima dan menyimpan informasi melalui pendengaran. Sehingga kinerja otak menjadi aktif saat kita berbicara. Hal ini dapat diartikan, dalam pembelajaran siswa terus-menerus menerima informasi saat mendiskusikan apa yang sedang dipelajari di kelas.
- c. *Visual* yaitu belajar dengan melihat dan mendeskripsikan. Otak kita selalu menyerap informasi yang kita lihat setiap saat dibandingkan dengan indera yang lain. Pembelajaran akan menjadi lebih mudah apabila apa yang dipelajari dilihat secara langsung atau melalui perantara media seperti video, gambar dan sebagainya.
- d. *Intellectual* yaitu belajar dengan merenung dan memecahkan masalah. Arti dari intelektual sendiri ialah diri yang merenung (berpikir), menemukan solusi (memecahkan masalah) dan menciptakan.

(Ekawati, 2019) terdapat 4 karakteristik model pembelajaran *SAVI*, yaitu:

- a. *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (aktifitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
- b. *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara ,presentasi, argumentai, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

- c. Visualization (belajar dengan mengamati dan menggambarkan)
bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, indera mata melalui melalui mengamat, menggambarkan, mendemonstrasikan , menggunakan media dan alat peraga.
- d. Intellectually (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir)
bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

(Yulia et al., 2019) Kelebihan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif serta memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa Intellectual.

(Asih et al., 2017) Adapun kelebihan metode SAVI antara lain:

- a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar.

- d. Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- e. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- f. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
- g. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

(Wiwit Sumarni et al., 2017) kekurangan model pembelajaran *SAVI* ini yaitu membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu dan menuntut adanya guru yang sempurna dalam memadukan keempat komponen dalam *SAVI* secara utuh.

(Riri Susanti, Hardianto, 2022) kekurangan model pembelajaran *SAVI* yaitu model pembelajaran ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam *SAVI* secara utuh. Membutuhkan waktu yang lama jika siswa memiliki kemampuan yang lemah dan model ini masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui model pembelajaran tersebut sehingga banyak yang masih tahap coba-coba.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI

(Ekawati, 2019) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)* sebagai berikut.

- a. Persiapan Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi peserta didik perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan peserta didik dalam situasi optimal untuk belajar.
- b. Penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar.
- c. Pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- d. Penampilan hasil. Tujuan tahap ini, membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru peserta didik dengan pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

(Purba, 2022) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *SAVI*, yaitu:

- a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan) Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai

pengalaman pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

- b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti) Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar.
- c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti) Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- d. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup) Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

2.1.3 Hasil Belajar

1. Hasil belajar

(Latifah & Silalahi, 2022) bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran.

(Tarigan et al., 2020) hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.

(Arukah et al., 2020) hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau keterampilan khusus yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajara mengajar dan diberi penilaian dalam bentuk angka.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

(Damayanti, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

(Leni & Sholehun, 2021) Menurut Slameto faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor yang diluar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan).

(Oktaviani et al., 2020) Faktor-faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor internal berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal yakni faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor yang bersifat fisiologis merupakan hal yang bersifat jasmani, siswa dapat belajar dengan baik apabila diikuti dengan kondisi kesehatan yang baik, Sedangkan faktor yang bersifat psikologis adalah hal yang bersifat kejiwaan, siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik di sekolah apabila diikuti dengan adanya motivasi, minat dan bakat.

Berdasarkan uraian pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kelompok faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pembelajaran. Dari sekian banyak faktor tersebut yang memengaruhi hasil belajar antara lain kebiasaan belajar dan minat belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan maksimal apabila faktor-faktor yang memengaruhi mendukung proses belajar atau berpengaruh positif.

3. Indikator Hasil belajar

(Fauhah & Rosy, 2020) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.

3. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

(Krisnayanti & Wijaya, 2022) Hasil belajar siswa memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam buku yang disusun oleh (Muhibbin, 2011) menuliskan jenis dan indikator hasil belajar siswa diantaranya:

1. Ranah Kognitif. Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan menganalisa.
2. Ranah afektif mencakup beberapa indikator yaitu, penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan.
3. Ranah psikomotorik, mencakup beberapa indikator yaitu, keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

(Ricardo & Meilani, 2017) Ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Salah satunya adalah yang telah dikemukakan dari Bloom yang membedakan pengelompokan hasil belajar dalam bentuk 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa ada tiga indikator yang berbeda dari hasil belajar siswa yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. ada hubungan antara indikator hasil belajar seseorang yang meningkatkan fungsi kognitifnya juga meningkatkan sikap dan perilakunya yang mengarah pada gambaran yang lebih positif secara keseluruhan .

4. Teknik Penilaian Hasil belajar

(Munadi, 2018) Dalam mengumpulkan data, seorang pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai, sebagaimana diuraikan dalam pedoman penilaian untuk setiap jenis mata pelajaran. Adapun teknik-teknik tersebut antara lain meliputi:

1) Tes kinerja

Tes kinerja bisa berbentuk tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes uji coba. Melalui tes kinerja, peserta didik diminta untuk mempertunjukkan kinerjanya.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai, baik secara formal maupun informal. Observasi yang bersifat formal dilakukan dengan memakai instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan observasi yang bersifat informal dilakukan dengan tidak memakai instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Penugasan

Pemberian tugas dapat dilakukan dalam bentuk proyek atau pekerjaan rumah. Yang dimaksud dengan proyek yaitu suatu kegiatan yang dirancang, dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik di luar kegiatan kelas dan harus dilaporkan secara tertulis atau lisan dalam waktu tertentu. Sedangkan pekerjaan rumah adalah tugas yang harus

diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, seperti menyelesaikan soal-soal dan mengerjakan latihan.

4) Portofolio

Portofolio adalah sekumpulan dokumen dan hasil karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik.

5) Tes tertulis

Tes tertulis yang dilakukan berupa tes yang jawabannya berupa pilihan dan isian. Tes yang berbentuk pilihan antara lain pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan lain-lain. Tes yang berbentuk isian berupa isian singkat dan uraian.

6) Tes lisan

Tes lisan diadakan melalui komunikasi tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan seorang atau beberapa orang penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Jenis tes ini membutuhkan daftar pertanyaan dan pedoman penilaian.

7) Jurnal

Jurnal merupakan sebuah catatan seorang pendidik selama proses pembelajaran berlangsung yang berisi informasi tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja atau sikap peserta didik yang diuraikan secara deskriptif.

8) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah sebuah teknik penilaian dengan meminta siswa untuk mengutarakan kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai hal.

9) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan sebuah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Perpaduan penggunaan berbagai teknik penilaian akan memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemajuan belajar peserta didik.

Pada penelitian ini, teknik penilaian hasil belajar yang digunakan adalah tes tertulis (essay) dengan materi pelajaran laporan keuangan..

2.1.4 Mata Pelajaran

1. Laporan Keuangan

(Dharma et al., 2023) Menurut IAI “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan”

(Siregar et al., 2021) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu

periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

(Arukah et al., 2020) Menurut Sundjaja dan Barlian 2019 laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan.

Menurut PSAK No 1 (revisi 2009) “menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan”.

2.2 Kajian terdahulu yang relevan

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam menggunakan penelitian :

1. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo oleh (Pratiwi & Puspasari, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t-hitung sebesar 7,311 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan df 38, maka nilai t-tabel dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,024. Berdasarkan hal tersebut, hasil uji t mendapatkan Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan t-hitung ($7,331$) $>$ t-tabel ($2,024$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.
2. Pengaruh model pendekatan “savi” untuk meningkatkan hasil belajar dasar dasar akuntansi dan keuangan lembaga oleh (HERNOTO, 2024) Hasil belajar yang diperoleh siswa telah menunjukkan hasil peningkatan baik di siklus satu maupun di siklus dua. Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pendekatan “SAVI” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 10 AKL 5 SMK Negeri 1 Lemahabang

Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran dasar dasar akuntansi dan keuangan lembaga

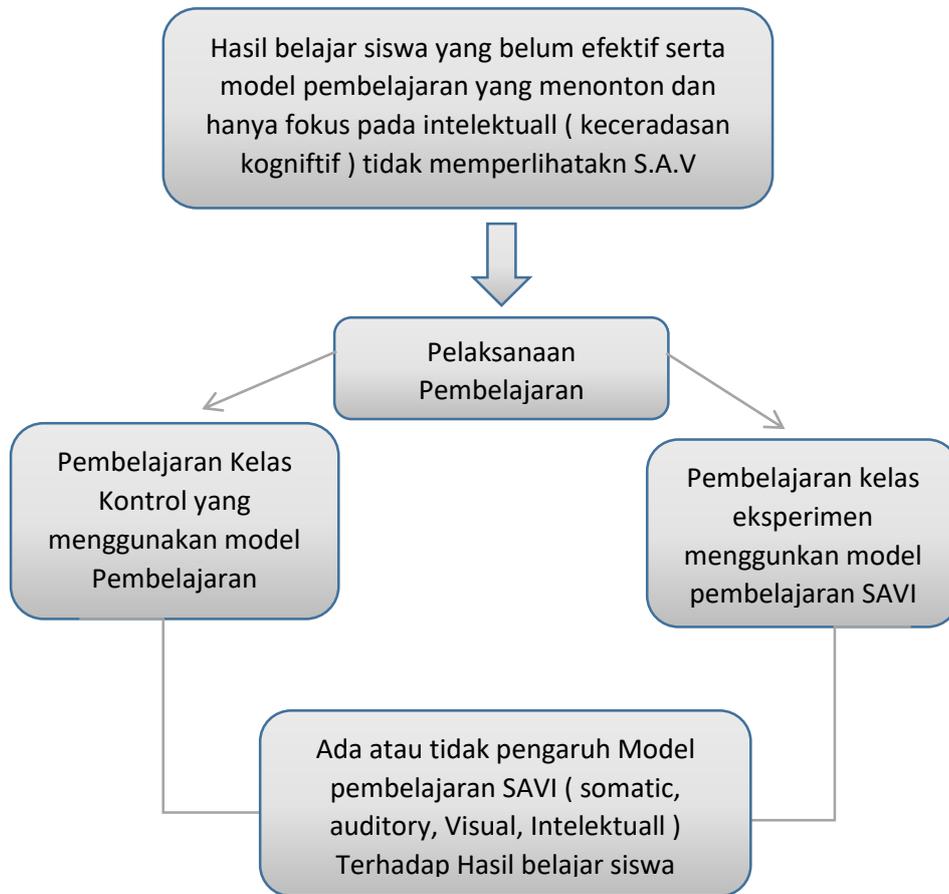
3. Penerapan model pembelajaran savi berbasis media game kahoot untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah kejuruan(FITRIANDARI, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI pada Siklus 1 sebesar 73,05% (baik) dan meningkat pada Siklus 2 sebesar 89,83% (sangat baik), serta penerapan media game Kahoot pada Siklus 1 hanya mencapai 13 (41,94%) peserta didik yang tuntas, mengalami peningkatan pada Siklus 2 sebanyak 28 (90,32%) peserta didik. Sedangkan, kreativitas belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dengan penerapan model pembelajaran SAVI yang ditunjukkan oleh aspek novelty (29,07%), aspek flexibility (35,49%), aspek originality (29,03%), aspek elaboration (35,49%), dan aspek abstractness (38,71%)
4. Pengaruh model pembelajaran *Savi (Somatic, Auditory Visual Intelektual)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 10 surabaya oleh (Wulandari & Nadhiah, 2020) Dengan demikian disimpulkan bahwa Perbedaan setelah diterapkan Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) adalah adanya peningkatan pada siswa hasil dan keterampilan berbicara siswa kelas X OTKP pada pembelajaran kompetensi dasar tentang perkantoran komunikasi.

5. Pengaruh model pembelajarn *Somatic, Auditory,Visualization, Intelektual (Savi)* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas x akuntansi SMk Negeri 6 Medan oleh (Qadri & Harahap, 2020) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
6. Pengaruh penggunaan model pembelajaran savi (somatic,auditory,visual,intelektual) terhadap hasil belajar siswa kelas XI ips pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 11 kota Jambi oleh (winarsih, 2015) Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran savi terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI ips SMA Negeri 11 kota jambi.dimana dengan pembelajaran yang menggunakan model savi dikelas eksperimen lebih aktif dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan cara konvesional.
7. Implementasi Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi, Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa di Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi (GOOD, 2015) Penelitian mendapatkan hasil bahwa motivasi, kemandirian dan hasil belajar mahasiswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua.Ketuntasan belajar

mahasiswa pada siklus II mencapai 82%, lebih baik dari siklus I sebesar 70%.Dapat diambil kesimpulan bahwa diterapkannya model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi, kemandirian dan hasil belajar mahasiswa Prodi Akuntansi pada mata kuliah SIA

2.3 Kerangka Berfikir

(Syahputri et al., 2023) Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berebentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa.



Dari gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang belum efektif yang disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton, dan hanya berfokus pada Intelektuall (kecerdasan kognitif) . Peneliti akan melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektual*) dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian akan dibandingkan untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh model

pembelajaran *SAVI (somatic ,auditory,visual,intelektual)* terhadap hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Astuti et al., 2023) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁ : terdapat pengaruh positif terhadap pengaruh model pembelajaran *SAVI (somatic ,auditory,visual,intelektual)* terhadap hasil belajar siswa

H₀ :Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *SAVI (somatic,auditory,visual,intelektual)* terhadap hasil belajar siswa.